

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Simpulan

Mekanisme penyaluran zakat bisa berbeda tergantung dari pilar mana yang akan dibantu oleh zakat. Pertama yang dilakukan oleh amil adalah menerima laporan bantuan yang diberikan oleh mustahik, di beberapa program ada mustahik yang sudah terdaftar di *database* mustahik sehingga sudah terseleksi. Selanjutnya mustahik menyiapkan dokumen-dokumen yang menjadi persyaratan, lalu amil akan melakukan *Assesment* atau survey untuk mengetahui kebenaran dan menjadi uji kelayakan bagi mustahik yang menjadi akan mendapatkan bantuan zakat. Setelah dirasa layak untuk mendapatkan bantuan, selanjutnya amil menyiapkan beberapa dokumen untuk diajukan ke yayasan bahwa mustahik yang mengajukan bantuan layak untuk mendapatkan bantuan zakat. Setelah yayasan dan pengurus menyetujui pengajuan yang diberikan oleh amil, langkah terakhir yang dilakukan oleh amil yaitu memberikan dana bantuan sesuai yang dibutuhkan. Penyaluran zakat pada pilar pendidikan biasanya digunakan untuk guru dan murid yang berada di TPA Yayasan Darussalam. Pada pilar dakwah, dana zakat digunakan untuk para dai yang diberikan tugas untuk berdakwah di pelosok-pelosok negeri. Pilar sosial menjadi pilar utama dalam penyaluran dana zakat, biasanya digunakan untuk kesejahteraan mustahik, seperti ATM beras, beasiswa, bantuan modal, dan lain-lain. Yang terakhir ada pilar kemanusiaan dimana biasanya dana zakat digunakan untuk relawan yang pergi ke tempat bencana alam.

Penyaluran zakat pada Masjid Darussalam Kota Wisata sudah berjalan efektif karena memenuhi ketiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketepatan sasaran, peningkatan ekonomi, dan pemanfaatan dana. Ketepatan sasaran dapat terbukti dari tidak adanya penyaluran dana untuk selain ashnaf zakat. peningkatan ekonomi dapat dibuktikan dari adanya peningkatan taraf hidup para mustahik, dan pemanfaatan dana dapat dibuktikan dengan tidak adanya mustahik yang menggunakan dana zakat diluar ketentuan yang telah diberikan.

VI. 2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian disebabkan karena beberapa kendala antara lain; banyaknya program kerja yang disusun oleh Yayasan Darussalam Kota Wisata sehingga peneliti tidak mampu melihat dan mengetahui secara detail satu persatu program yang dijalankan dan dibiayai oleh zakat, lalu keterbatasan datang dari peneliti sendiri karena keterbatasan waktu yang diberikan sehingga tidak dapat melihat dan memvalidasi semua yang dikatakan oleh amil.

VI.3 Saran

Bagi akademisi diharapkan kedepannya ada penelitian lebih lanjut mengenai program ZakatPro agar program yang dijalankan tidak hanya sebatas memberikan bantuan modal tetapi juga *softskill* yang menunjang para mustahik agar tetap bertahan di situasi yang sedang sulit seperti ini. Dengan adanya penelitian lebih lanjut, maka program ZakatPro diharapkan mampu menuntaskan tujuan zakat, yaitu mengubah mustahik menjadi muzakki.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, ada beberapa kekurangan antara lain belum adanya *database* mustahik yang sudah mandiri secara ekonomi, hal ini menutup kemungkinan bahwa ada mustahik yang menjadi muzakki. Selanjutnya dalam program ZakatPro yang seharusnya memiliki tujuan produktif untuk mengubah mustahik menjadi muzakki justru tidak menjawab permasalahan yang sedang dihadapi oleh para mustahik, program ZakatPro cenderung hanya memberikan bantuan modal saja tetapi tidak menyelesaikan akar permasalahan sehingga peningkatan secara ekonomi pada program ZakatPro tidak signifikan, pihak mustahik lebih menginginkan bantuan yang konkret yaitu berupa solusi atas apa yang menjadi masalah para mustahik.

Bagi regulator agar kedepannya dapat membantu Yayasan Darussalam dalam membuat lembaga zakat mandirinya, berkolaborasi dengan lembaga-lembaga zakat agar penyebaran informasi kepada masyarakat dalam lebih merata ke setiap daerahnya.